



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma dalam penelitian etnografi yang peneliti gunakan yaitu paradigma Konstruktivis. Paradigma ini menjelaskan bahwa sebuah realitas dipandang sebagai sebuah konstruktivis dari individu-individu. Oleh karena itu konsentrasi analisis pada paradigma konstruktivis yaitu menemukan bagaimana peristiwa atau realitas tersebut itu dibentuk.

Dalam studi komunikasi, paradigma konstruktivis sering sekali disebut sebagai paradigma produksi dan pertukaran makna. Dalam paradigma konstruktivis bahasa tidak lagi hanya dilihat sebagai alat untuk memahami realitas objektif belaka dan dipisahkan dari subjek sebagai penyampai pesan. Konstruktivisme justru menganggap subjek sebagai faktor sentral dalam kegiatan komunikasi serta hubungan sosial. Paradigma konstruktivis menurut Kriyantono (2012, p.30) adalah sebagai berikut :

Memandang realitas sebagai konstruktivis individu-individu. Kebenaran realitas bersifat relatif dan berlaku dalam konteks ruang dan waktu yang spesifik. Karena realitas dihasilkan oleh konstruksi individu maka realitas dimaknai beragam yang dipengaruhi latar

belakang sosial, ekonomi, budaya individu tersebut. Pemahaman atas realita yang diteliti adalah hasil interaksi individu dan individu lainnya, karena realitas merupakan hasil konstruksi individu maka realitas dan peneliti adalah satu kesatuan yang tidak terpisahkan.

Oleh karena itu melalui tiga pertanyaan filosofis yang berkaitan dengan penelitian dan paradigma tersebut: ontologi pada bagaimana sifat realita yang ada adalah realitas berada dalam pikiran individu, maka peneliti harus dapat mengerti bagaimana pemikiran dari individu-individu yang diteliti; bagaimana epistemologi dari pendekatan ini adalah berdasarkan pemaknaan yang dilakukan individu-individu dalam interaksinya; dan aksiologi dari pemaknaan atas realita tersebut sangat ditentukan oleh bahasa dan simbol yang digunakan.

Peneliti menggunakan penelitian pendekatan kualitatif karena dengan metode ini peneliti dapat mengetahui cara pandang subyek penelitian lebih mendalam dan tidak bisa digantikan dengan angka statistik. Jika subyek diganti dengan angka statistik, maka peneliti akan kehilangan sifat subyektif dari perilaku manusia. Melalui pendekatan kualitatif peneliti dapat mengenal orang (subyek) secara pribadi dan dapat melihat mereka mengembangkan definisi mereka sendiri.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan sifat penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini biasa digunakan dalam mendeskripsikan sesuatu pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini sangat tepat digunakan karena pendekatan ini sangat berpengaruh dalam meneliti bidang ilmu sosial, khususnya ilmu komunikasi. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian yang mendalam mengenai ucapan, tulisan dan tingkah laku yang diamati dari suatu individu maupun kelompok. Penelitian kualitatif dikatakan lebih mendalam sebab untuk mengetahui fenomena-fenomena tentang aspek, sikap, kejiwaan, perilaku, tanggapan, opini, perasaan, keinginan dan kemauan seseorang atau kelompok.

Dalam pemahaman penelitian kualitatif seperti yang dijelaskan oleh Mulyana (2007, p.4), realitas itu di konstruksikan secara sosial, yaitu berdasarkan kesepakatan bersama. Oleh karena itu, hasil konstruksi sangat dipengaruhi sifat hubungan antara peneliti dengan yang diteliti. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat interpretif (menggunakan penafsiran).

Pendekatan kualitatif ini diharapkan dapat memberikan dan menghasilkan uraian mendalam mengenai suatu ucapan, tulisan dan tingkah

laku yang diamati dari suatu individu maupun kelompok dalam suatu konteks *setting* tertentu.

Tujuan utama etnografi komunikasi yang dijelaskan Kuswarno (2008, p.15) yaitu menghimpun data deskriptif dan analisis terhadapnya tentang bagaimana makna-makna sosial digunakan. Tujuan ini pada akhirnya mengarahkan etnografi komunikasi kepada suatu metode penelitian.

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan studi etnografi komunikasi. Karena, sesuai dengan tujuan studi etnografi komunikasi sebagaimana dijelaskan dalam Kuswarno (2008, p.6) untuk menggambarkan, menganalisis, dan menjelaskan perilaku komunikasi dari suatu kelompok sosial.

Metode etnografi di lapangan sangat mengandalkan pengumpulan data. Adapun sebelum mengumpulkan data, peneliti harus dapat menemukan informan yang tepat. Informan kunci maupun informan bukan kunci memiliki peran yang sama pentingnya sebagai sumber data primer.

Umumnya informan kunci diartikan sebagai seseorang yang dihormati dan dijadikan sahabat dekat oleh peneliti, yang memiliki pengetahuan lebih dibandingkan dengan informan lain. Individu tersebut diyakini dapat memberikan informasi mengenai kebudayaan masyarakat setempat sekaligus memperkenalkan

peneliti kepada informan-informan lainnya yang diperkirakan dapat memberikan keterangan-keterangan yang diperlukan. Biasanya informan kunci adalah orang-orang yang paling tua atau dituakan dalam kelompok masyarakat yang dapat menggambarkan sejarah kelompok, nilai maupun normanya. Selain itu, mereka memiliki kedudukan tinggi dalam masyarakat setempat.

Dalam etnografi komunikasi, dasar pemikiran etnografi komunikasi menyatakan bahwa saluran komunikasi yang berbeda akan mengakibatkan perbedaan struktur berbicara dan kebudayaan suatu kelompok masyarakat, Kuswarno (2008, p.86), maka masyarakat Jawa Solo yang menggunakan bahasa Jawa sebagai saluran utama komunikasi, akan memiliki struktur bahasa dan perilaku komunikasi yang berbeda dengan masyarakat lainnya.

3.4 Key Informan dan Informan

Pengertian informan menurut Creswell yaitu orang yang diharapkan membantu peneliti dalam mengungkap realitas yang sebenarnya dalam masyarakat yang diteliti. (Kuswarno 2008, p.64). Teknik penentuan informan dalam penelitian etnografi dilakukan dengan cara menentukan *gatekeeper*, yaitu seseorang yang merupakan anggota atau seseorang yang diakui sebagai bagian dari masyarakat yang akan diteliti. (Kuswarno 2008, p.62). *gatekeeper* ini merupakan penghubung penting bagi penulis untuk menemukan informan yang lainnya.

Informan akan sangat membantu peneliti untuk jadi bagian dan mengertri kebudayaan masyarakat yang diteliti. Oleh sebab itu pemilihan informan kunci dilakukan dengan Teknik *purposive sampling*, Teknik *purposive sampling* ternasuk satu dari beberapa jenis pengambilan sampel nonprobabilitas karena peneliti tidak bertujuan menggeneralisasikan temuan penelitian. (Mulyana 2003, p.187).

Unit analisis dalam penelitian ini adalah rangkaian Ritual Pernikahan Adat Surakarta. Adapun individu yang menjadi *key informan* penulis pilih secara sengaja, karena memiliki kekayaan informasi mengenai topik penelitian. Menurut Moleong (2005, hal.3) *key informan* adalah orang yang tidak hanya dapat memberi keterangan mengenai sesuatu kepada peneliti, tetapi juga bisa memberi saran mengenai sumber bukti yang mendukung serta menciptakan sesuatu terhadap sumber yang bersangkutan.

Tabel. 3.4 matriks informan penelitian

No	Nama Informan	Status	Alasan
1.	KRAT Budoyodinigrat	Tokoh Masyarakat	Beliau menjadi key informan, karena beliau yang memberitahukan informasi kepada peneliti mengenai adanya penyelenggaraan pernikahan yang masih

			menggunakan adat Jawa Surakarta
2.	KRRAr.Siswanto Adiningrat	Abdi Dalem Keraton. (Partisipan)	Beliau sebagai abdi dalem keraton mengerti sejarah dan ritual yang terdapat budaya jawa Surakarta, sehingga beliau memberikan penjelasan mengenai makna ritual yang terdapat dalam pernikahan adat Jawa Surakarta
3.	KRRAP Sumowicitro	Bapak dari Raden Rara Saraswati	Beliau menjadi bagian informan yang mengerti tentang kebudayaan jawa Surakarta, melalui pernikahan anaknya yang digelar menggunakan adat jawa Surakarta
4.	Bambang Firdaus Gunawan dan Raden Rara Sarawati	Pasangan Pengantin	Kedua pengantin ini selalu memberitahukan kepada peneliti, prosesi-prosesi yang akan dilangsungkan dalam pernikahan mereka
5.	Bapak Hok	Videographer	Beliau membantu, memberitahukan, serta mengarahkan peneliti dalam peliputan pernikahan adat Jawa Surakarta

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik wawancara mendalam dan observasi non partisipan. Seperti yang dijelaskan oleh Kuswarno (2008, p.254), wawancara mendalam akan mendorong subjek penelitian untuk mendefinisikan dirinya sendiri dan lingkungannya untuk menggunakan istilah-istilah mereka sendiri mengenai objek penelitian.

Penulis melakukan wawancara tatap muka untuk mendapatkan informasi. Metode ini mencari data atau informasi sampai dirasakan cukup oleh peneliti. Selain itu, dalam mengumpulkan data penulis juga melakukan observasi, yang berperan sebagai observasi non partisipan. Observasi non partisipan dilakukan penulis, karena penulis hanya melakukan pengamatan tanpa terjun secara langsung dalam ritual pernikahan etnik Surakarta pada anggota Keraton Surakarta Hadiningrat.

3.6 Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan Teknik yang penting dalam menentukan validitas dan realibitas data yang diperoleh dalam penelitian ini.

Dengan melakukan triangulasi data seperti dikatakan oleh Denzin (dalam Moleong, 2012, p.330) yaitu teknik pemeriksaan yang memanfaatkan

sumber, metode, penyidik dan teori. Dalam hal ini peneliti membandingkan data pengamatan dengan data wawancara dan dokumen. Peneliti juga memeriksa kembali penemuan hasil penelitian dari teknik pengumpulan data dan sumber data. Sehingga peneliti dapat menemukan perbedaan dan kesamaan serta alasan-alasannya. Pemanfaatan temuan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dimanfaatkan untuk pengecekan kembali data penelitian dan mengarahkan analisis data. Seluruh data penelitian yang dianggap penting akan dijelaskan dengan menggunakan teori-teori yang relevan mengurai tentang fokus dalam sebuah penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis triangulasi yaitu triangulasi metode. Triangulasi metode digunakan peneliti dengan cara wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumen hal itu maksudkan data-data yang didapat dari ketiga metode itu dapat dilapangkan dan diolah dengan baik menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi ini dilakukan oleh peneliti guna bertujuan untuk melakukan verifikasi terhadap temuan hasil data yang diberikan oleh satu sumber dengan sumber lainnya di lapangan.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data dalam penelitian ini mengikuti Teknik analisis data menurut Creswell (dalam Kuswarno 2008, p.68) antara lain:

1. Deskripsi

Deskripsi menjadi tahap pertama bagi etnografer dalam menuliskan laporan etnografinya. Pada tahap ini etnografi mempresentasikan hasil penelitiannya dengan menggambarkan secara detail objek penelitiannya. Gaya penyampaianya kronologis seperti narator. Dengan menggunakan deskripsi etnografer mengemukakan latar belakang dari masalah yang diteliti, dan tanpa disadari merupakan persiapan awal menjawab pertanyaan penelitian.

2. Analisis

Pada bagian ini etnografer menemukan beberapa data akurat mengenai objek penelitian, biasanya melalui tabel, grafik, diagram, model yang menggambarkan objek penelitian. Penjelasan pola-pola atau regularitas dari perilaku yang diamati juga termasuk pada tahap ini. Bentuk yang lain dari tahap ini adalah membandingkan objek yang diteliti dengan objek lain, mengevaluasi objek dengan nilai-nilai yang umum berlaku, membangun hubungan antara objek penelitian dengan lingkungan yang lebih besar.

3. Interpretasi

Interpretasi menjadi bagian akhir analisis data dalam penelitian etnografi. Etnografi pada tahap ini mengambil kesimpulan dari penelitian

yang telah dilakukan. Pada tahap ini etnografer menggunakan kata orang pertama dalam penjelasannya. Untuk menegaskan bahwa apa yang ia kemukakan adalah murni hasil interpretasinya.

